

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERCERAIAN  
AKIBAT PERNIKAHAN DINI TAHUN 2019  
(Studi Kasus Pengadilan Agama Ciamis, Jawa Barat)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Syaria'ah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Hukum (SH)**

**Oleh:**

**HILMA HAMDANI APRILIAN**

**NIM. 1522302053**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hilma Hamdani Aprilian  
NIM : 1522302053  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Syari'ah  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian Akibat Pernikahan Dini Tahun 2019 ( Studi Kasus Di Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat)**

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 20 April 2022



Hilma Hamdani Aprilian  
NIM. 1522302053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERCERAIAN AKIBAT  
PERNIKAHAN DINI TAHUN 2019  
(STUDI KASUS PENGADILAN AGAMA CIAMIS JAWA BARAT)

Yang disusun oleh Hilma Hamdani Aprilian ( NIM 1522302053) Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Hukum** (S.H) oleh Dewan Penguji Sekripsi.

Purwokerto Juni 2022

Disetujui oleh

Penguji I/Ketua sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
Dr. Bani Syarif Maula, M.Ag.L.L.M.  
NIP. 197506202001121003

  
Luqman Rico Khashogi, S.H.I.M.S.I  
NIP. 198611042019031008

Pembimbing/Penguji III

  
Muh. Bachrul Ulum, S.H.M.H.  
NIP. 197209062000031002

Pt. Dekan Fakultas Syari'ah

  
  
Dr. Marwadi, M.Ag.  
NIP. 197512242005011001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Skripsi Sdr. Hilma Hamdani Aprilian

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth.: Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Hilma Hamdani Aprilian

NIM : 1522302053

Jenjang : S-1

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian Akibat Pernikahan Dini Tahun 2019 (Studi Kasus Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syari'ah, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

*Wssalamu'alaikumWr. Wb.*

Purwokerto, 20 April 2022  
Pembimbing,



Muh. Bachrul Ulum, S.H, M.H.  
NIP. 197209062000031002

## MOTTO

“Yakin Adalah Kunci Jawaban Dari Segala  
Permasalahan, Dengan Bermodal Yakin Merupakan  
Obat Mujarab Penumbuh Semangat Hidup”

“Obat Hati Ada Dua Cara, Yang Pertama Jangan  
Suka Memanjakan Diri Sendiri  
Dan Yang Kedua Selalu Lihatlah Kebawah”



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERCERAIAN AKIBAT  
PERNIKAHAN DINI**

**(Study Kasus Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat)**

HILMA HAMDANI APRILIAN

NIM 1522302053

E-mail : [hilahamdani13@gmail.com](mailto:hilahamdani13@gmail.com)

Jurusan Hukum Keluarga Islam Universitas Prof. KH. Saifuddin Zuhri

**ABSTRAK**

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita, sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga ( rumah tangga ) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa. kata bawah umur menurut kamus bahasa Indonesia yaitu kedudukan usia yang rendah ( mengawinkan anak dibawah umur. Dalam undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, menentukan bahwa batasan umur belum dewasa (anak) pria 19 (sembilan belas) tahun kebawah dan wanita 16 (enam belas) tahun, apabila belum mencapai usia 21 tahun mesti mendapat ijin dari orang tuanya.tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perceraian akibat pernikahan dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif. dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan wawancara dengan ibu Hj Yahya Nuriah M.Ag. Sepanjang tahun 2019 perceraian di Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat yang paling dominan yaitu faktor ekonomi yang mencapai 45.412. Hal ini sangat berpengaruh dalam faktor perceraian pada pernikahan dini. Dengan demikian, dua hal yang sering kali menjadi awal pertengkaran bisa datang dari istri yang tidak puas akan pengasilan suaminya yang serba terbatas atau suami sendiri yang tidak memperhatikan ekonomi keluarga, yaitu tidak memberikan nafkah atau belanja pada istrinya.

Kata kunci: Faktor pernikahan dini, faktor perceraian, Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat.

## PEDAMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab – Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	tā'	t	Te
ث	śā	ś	es (dengantitik di atasnya)
ج	jīm	j	Je
ح	hā'	h	ha (dengantitik di bawahnya)

خ	khā'	kh	Kadankha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	zet (dengantitik di atasnya)
ر	rā'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sīn	s	Es
ش	syīn	sy	esdan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengantitik di bawahnya)
ض	dād	d	de (dengantitik di bawahnya)
ط	ṭā	ṭ	te (dengantitik di bawahnya)
ظ	zā'	z	zet (dengantitik di bawahnya)
ع	'ain	... ' ...	komaterbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fā'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	El

م	mīm	m	Em
ن	nūn	n	En
و	wāwu	w	We
ه	hā'	h	Ha
ء	hamza h	'	apostrof, tetapilambanginitidakdipergunakanuntuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

يَذْهَبُ - yazhabu

فَعَلَ - fa'ala

سُئِلَ - su'ila

ذُكِرَ - zükira

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tandan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan Ya	Ai	a dani
	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alifatauya		a dangaris di atas

	Kasrahanya		idangaris di atas
	DammahdanWau		u dangaris di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ -

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

##### 1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

##### 2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl  
 - raudatulaṭfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah  
 - al-Madīnatul-Munawwarah
- طَلْحَةَ - talhah

### E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- رَبَّنَا - rabbanā      نَزَّلَ - nazzala
- الْبِرِّ - al-birr      الْحَجِّ - al-hajju
- نُعَمَّ - nu''ima

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara

kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ	-	ar-rajulu	السَّيِّدَةُ	-	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	-	asy-syamsu	الْقَلَمُ	-	al-qalamu
الْبَدِيعُ	-	al-badī'u	الْجَلَالُ	-	al-jalāl

## G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1. Hamzah di awal:

أَمِرْتُ - umirtu      أَكَلَ - akala

2. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُ وَنْ - ta'khuḏūna      تَأْكُلُونَ - ta'kulūna

3. Hamzah di akhir:

شَيْئٍ - syai'un

النَّوْءُ - an-nau'u

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:



وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	-	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
	-	Wainnallāhalahuwakhairur-rāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	-	Faaufū al-kailawa al-mīzāna
	-	Faaufū-lkailawa-lmīzāna
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا	-	Bismillāhimajrēhāwamursāhā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ	-	Walillāhialā an-nāsihijju al-
		baitimanistatā'ailaihisabilā
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	-	Walillāhialan-nāsihijjul-
		baitimanistatā'ailaihisabilā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wamā Muhammadunillārasūl.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ - Inna awwalabaitinwudi;alin-nāsilallaḥ bi

لِلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا - Bakkatamubārakan.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ - Syahru Ramadāna al-laḥī unzilafīhi al-

فِيهِ الْقُرْآنُ - Qur'ānu.

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْوَاقِ الْمُبِينِ - Walaqad ra'ahubilufuqil-mubin.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-hamdulillāhirabbil'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Nasrun minallāhi wafathun qarib

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amrujamī'an

- Lillāhi lamrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikullisyai'in 'alīmun

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat dan salam tercurahkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Kusmana dan Ibu Cucu mulyanah serta kakak saya Hilmi Fadhillah dan Wina Nurfarida yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu diberi kesehatan dan kemudahan dalam segala urusannya, amin.
2. Bapak Muh. Bachrul Ulum, S.H, M.H. selaku dosen pembimbing skripsi ini, yang selalu meberikan arahan, kritik, dan saran. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Isteri saya Leni Yuniati, S.E. yang selalu menyuport dan memberikan semangat bagi penulis.
4. Seluruh dosen dan staff fakultas Syari'ah, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sudah diberikan.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Supani, M.Ag., Dekan Fskultas Syariah UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Achmad Siddiq M.H.I.,M.H. Wakil Dekan 1 Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Nita Triana ,S.H. M.,Si..Wakil Dekan II Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Bani Syarif Maulana, M.Ag.,L.L.M,. Wakil Dekan III Fakultas Syariah UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto.
6. Hj. Durotun Nafisah, S.Ag. M.Si. Ketua Jurusan Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.

7. M. Fuad Zain, S.H.I., M.H.I. Sekertaris Jurusan Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
8. Muh. Bachrul Ulum,. S.H, M.H. Dosen pembimbing Skripsi yang senantiasa bersabar dalam membimbing dan atas waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan, motivasi dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakulas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tua tercinta, bapak Kusmana dan ibu Cucu Mulyanah, kakak Hilmi Fadhillah, Wina Nurfarida, dan Adik tercinta Rafandra Arfan Hasyif yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk Istri Tercinta, Leni Yuniati, S.E. yang telah memberikan motivasi, berbagai keluh kesah dan keceriaan serta melewati suka dan duka selama penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak sehingga dapat terwujud skripsi ini.
12. Teman Teman Hukum Keluarga Islam B angkatan 2015.
13. Dan semua pihak yang telah membantu serta memotivasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang turut

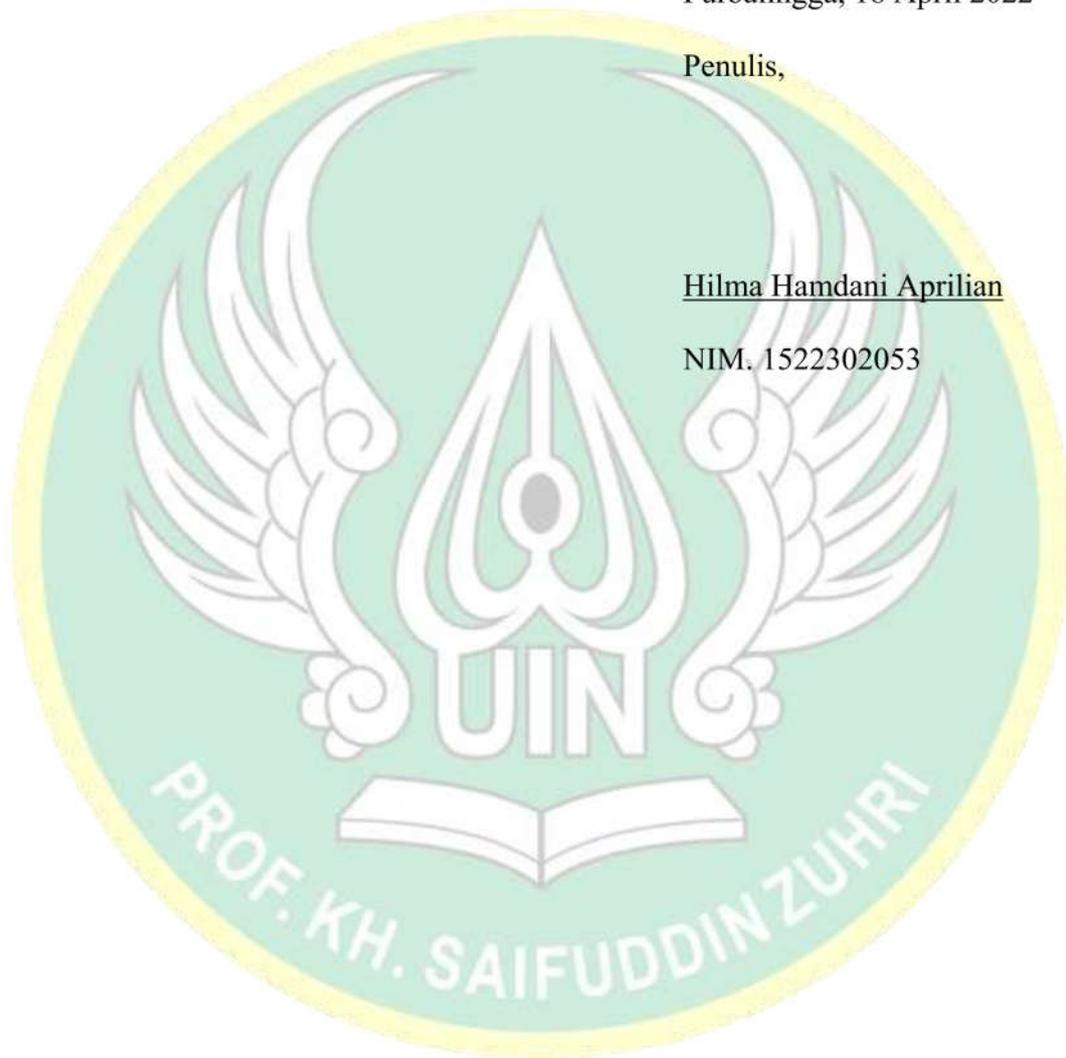
berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun semua pihak. *Amin yaa rabbal'alam.*

Purbalingga, 18 April 2022

Penulis,

Hilma Hamdani Aprilian

NIM. 1522302053



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. RumusanMasalah .....	8
D. Tujuan.....	8
E. ManfaatPenelitian .....	8

F. Kaijian Pustaka .....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	15

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan dini terhadap perceraian .....	17
1. Pengertian Analisis .....	17
2. Pernikahan Dini .....	17
a. Pengertian Pernikahan Dini .....	17
b. Faktor-Faktor Pernikahan Dini .....	24
3. Perceraian.....	27
a. Pengertian Perceraian .....	27
b. Faktor-Faktor Perceraian .....	28
B. Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat .....	31

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Data.....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35

## **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat .....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	44

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	54

**DAFTAR PUSTAKA**

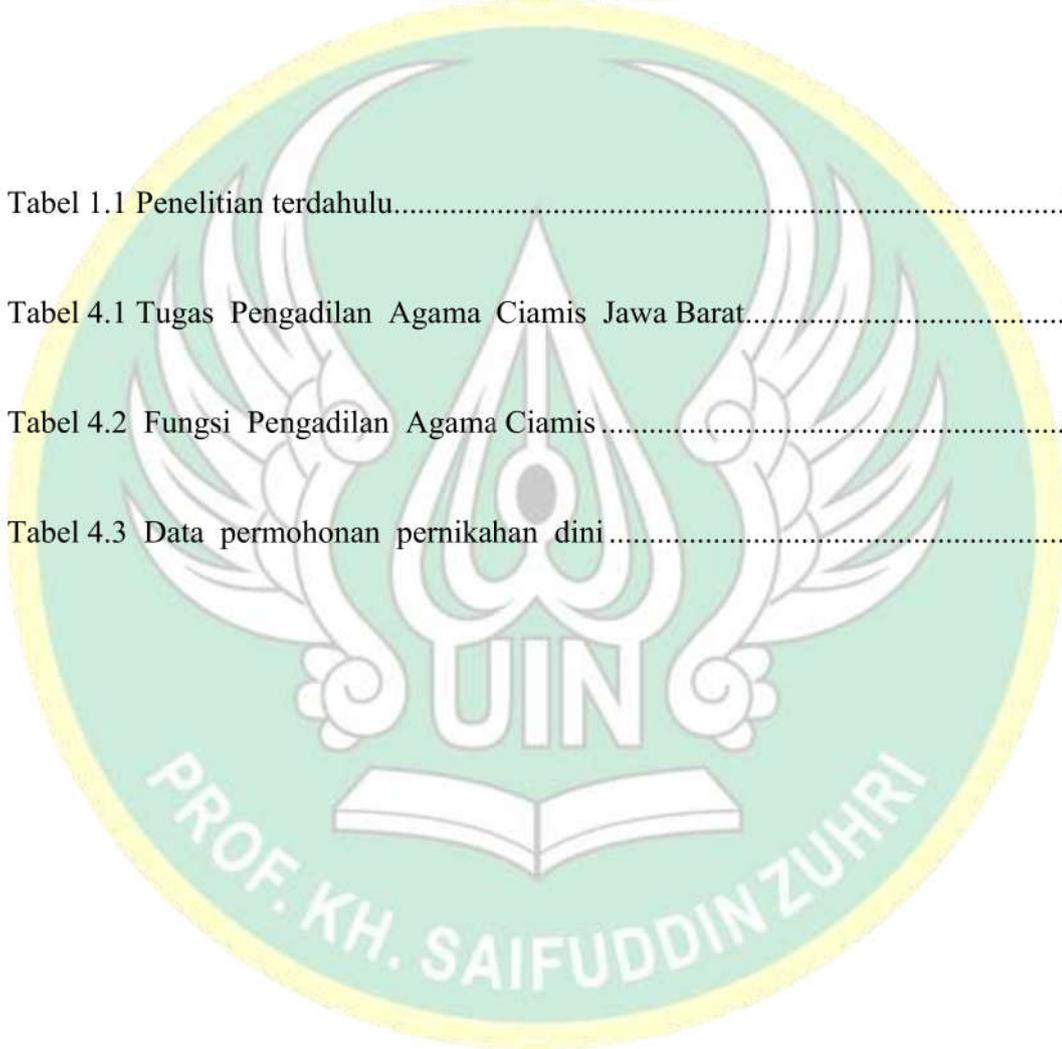
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.....	11
Tabel 4.1 Tugas Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat.....	37
Tabel 4.2 Fungsi Pengadilan Agama Ciamis.....	38
Tabel 4.3 Data permohonan pernikahan dini.....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pernikahan yang terjadi antara seorang pria dengan seorang wanita, akan menimbulkan akibat lahir maupun batin diantara mereka. Pernikahan yang diawali dengan niat baik tulus dan ikhlas merupakan awal dari terwujudnya keluarga sakinah, yaitu keluarga yang senantiasa diliputi rasa kasih dan sayang, pada kenyataannya tidak selamanya berakhir seperti apa yang dicita-citakan. Perjalanan rumah tangga sering kali dihadapkan pada permasalahan dan pada akhirnya berujung dengan perceraian. Banyak hal yang melatarbelakangi kandasnya sebuah hubungan pernikahan, salah satunya adalah pernikahan dibawah umur atau yang sering disebut pernikahan dini.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang No. 1 Pasal 7 Ayat 1 Tahun 1974 menjelaskan bahwa , perkawinan hanya diizinkan bila pihak pria mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 19 (enam belas) tahun. Kebijakan pemerintah dalam menetapkan batas minimal usia pernikahan ini ternyata melalui proses dan berbagai pertimbangan. Hal ini dimaksudkan agar kedua belah pihak benar-benar siap dan matang dari sisi fisik dan mental. Dalam konsep Islam, pengaturan usia seseorang dalam melangsungkan pernikahan tidak ditentukan dengan batasan usia, sebaliknya kedewasaan calon mempelai diimplementasikan dengan kata "*baligh*".

---

<sup>1</sup>Berita Publik, Pernikahan Dini Meningkat, Di Kabupaten Ciamis, <https://beritapublik.co.id/2019/03/23/pernikahan-dini-meningkat-di-kabupaten-ciamis/>, Diakses Pada 14 Februari 2020.

Pada dasarnya hukum Islam tidak mengatur secara mutlak tentang batas umur perkawinan. Tidak adanya ketentuan agama tentang batas umur minimal dan maksimal untuk melangsungkan perkawinan diasumsikan memberi kelonggaran bagi manusia untuk mengaturnya.

Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa orang yang akan melangsungkan perkawinan haruslah orang yang siap dan mampu. Seperti dalam surat An-nuur ayat: 32 sebagai berikut:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ  
يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسِعُ الْعِلْمَ

*Artinya: dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnianya. Dan Allah maha luas (pemberiannya) lagi maha mengetahui.*

Pernikahan dini merupakan fenomena sosial yang sering terjadi, dengan berbagai faktor. *Pertama*, pernikahan dini terjadi karena keadaan ekonomi keluarga yang berada dibawah garis kemiskinan, sehingga dengan menikahkan salah satu anak perempuannya sekalipun masih sangat belia, akan sangat cukup meringankan beban orang tuanya khususnya dari sisi ekonomi. *Kedua*, orang tua, anak dan masyarakat dengan tingkat kesadaran pendidikan yang rendah. *Ketiga*, kekhawatiran orang tua akan mendapat aib karena anak

perempuannya sudah berpacaran dengan laki-laki.<sup>2</sup> Seperti salah satu contoh yang terjadi di desa Jalatrang, Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, gadis berusia dari 16 tahun sudah disandingkan oleh orang tuannya bersama dengan seorang pria sebagai pengantin dengan alasan takut zina. Perkara pernikahan anak tersebut sebenarnya sudah diatur dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1974. Didalam Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa “batas usia minimal perempuan untuk menikah adalah 19 tahun”. Ungkap Mia Muysaroh selaku wakil presiden mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam (IAID).<sup>3</sup>

Sementara itu, dasar hukum mengenai perlindungan anak, UU Nomer 23 Tahun 2002, menegaskan seorang baru dianggap dewasa setelah berumur 18 tahun. Tak hanya itu beban ekonomi serta perkara *Genre* turut melengkapi motivasi terjadinya pernikahan usia dini. Didesa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis banyak yang tidak melanjutkan sekolah, rata-rata sekolah hanya sampai tingkat SLTP saja. Banyak yang beranggapan bahwa, laki-laki lebih berpotensi dibandingkan perempuannya sehingga perempuan diam dirumah dan laki-laki pergi keluar kota untuk bekerja mencari nafkah, ketika seorang remaja menikah, mereka harus tetap bertanggung jawab dengan pernikahannya. Tapi, pada kenyataannya banyak remaja yang tidak siap dengan keluarga yang dibinanya, sehingga banyak yang mengalami kendala misalnya kekerasan dalam rumah tangga termasuk masalah keuangan. Jika tidak ada solusi maka akan berujung dengan perceraian.

---

<sup>2</sup>Dwi Rifiani, Jurnal “ *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam*” De Jure Jurnal Syariah Dan Hukum Volume 3 Nomer 2 Desember 2011, Hlm.125.

<sup>3</sup>Berita Republik, Pernikahan Dini Meningkat Di Kabupaten Ciamis, <https://beritapublik.co.id/2019/03/23/pernikahan-dini-meningkat-di-kabupaten-ciamis/>, Diakses Pada 25 Februari 2020.

Pengadilan Agama Ciamis mencatat selama 2019 sudah menerima sebanyak 318 permohonan dispensi pernikahan dini. Humas Pengadilan Agama Ciamis, bapak ahmad sanusi, mengatakan, pernikahan dini cukup beresiko terhadap utunya keberlangsungan pernikahan. Karena pasangan usia dini sebagian besar secara ekonomi belum mapan dan secara mental belum stabil. Sebelumnya pengadilan agama ciamis mencatat dari bulan Januari 2017 sebanyak 2.054 perkara perceraian sudah masuk dalam rekapitulasi. Angka tersebut terbilang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2019, tercatat hanya sekitar 3000 kasus perceraian Dikabupaten Ciamis.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hj Yayah Nuriyah S.H. selama tahun 2019 tercatat perkara gugatan dan permohonan perceraian dari bulan Januari mencapai 2000 dan setiap bulannya mengalami peningkatan sebanyak 2000 hingga pada akhir bulan Desember mencapai 14.000 perkara perceraian. Dan faktor yang memicu perceraian di Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat yaitu faktor ekonomi , faktor perselisihan dan pertengkarang terus menerus, faktor meninggalkan salah satu pihak, faktor kekerasan dalam rumah tangga, faktor poligami, faktor murtad, faktor kasus dihukum penjara dan faktor mabuk.<sup>4</sup>

Sementara untuk tahun ini baru dipertengahan tahun saja sudah menembus angka 2000 kasus perceraian. Dari 2.054 kasus perceraian, baru sekitar 1700 yang sudah diputus resmi bercerai. Sementara sisanya masih dalam proses dipengadilan agama. Sedangkan dari 2.054 kasus perceraian,

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Hj Yayah Muryani SH. Hari Kamis 01 Oktober 2020, Pukul 10.39.

1.342 diantaranya gugat cerai atau istri yang menggugat.<sup>5</sup> Hal ini terjadi karena faktor pernikahan dini. Sehingga banyak pasangan suami istri yang belum siap dalam berumah tangga terutama dalam urusan ekonomi. Sehingga terjadilah pertengkaran yang mengakibatkan perceraian.

Maksud dan tujuan skripsi ini untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian Pada Pernikahan Dini (Studi Kasus Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat). Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian Akibat Pernikahan Dini (Studi Kasus Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat)”**.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Faktor Perceraian**

Perceraian adalah putusnya suatu perkawinan yang sah didiepan hakim pengadilan berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan undang-undang.

Adapun faktor peceraian antara lain:

#### **a) Faktor Ekonomi**

Tingkat kebutuhan ekonomi dijamin sekarang ini memaksa kedua pasangan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga sering kali perbedaan pendapat atau gaji membuat pasangan berselisih, terlebih apabila sang suami yang tidak memiliki pekerjaan. Seperti yang dikemukakan oleh Agus(1996;12) bahwa banyak pasangan dari kalangan keluarga yang kurang mampu sering kali

---

<sup>5</sup>Pengadilan Agama Ciamis, <http://www.pa-ciamis.go.id/> , Diakses Pada 02 Januari 2020.

perceraian terjadi karena suami kurang berhasil memenuhi kebutuhan materi dan kebutuhan lainnya dari keluarga.

b) Faktor Usia

Faktor usia yang terjadi dalam perceraian dalam suatu ikatan perkawinan dilakukan pada usia muda, karena mereka didalam dirinya sedang mengalami perubahan-perubahan secara psikologis. Hal ini membuat kerisauan dan kegoncangan dalam membina rumah tangga yang bahagia.

c) Faktor kurangnya pengetahuan tentang agama

Semakin jauh seseorang dari agama semakin sukarlah kehidupannya. Demikian pula pada suatu keluarga semakin jauh keluarga itu dari ajaran agama maka besar kemungkinan semakin kacaulah keadaan keluarga itu semakin susah membangunnya kembali.

d) Adanya ketidak sesuaian dalam rumah tangga

Persesuaian pendapat sangat penting dalam keluarga sebab itu dapat memberikan andil yang besar sehingga dapat menjadi pilar-pilar dasar yang bisa memperkokoh berdirinya suatu keluarga yang damai dan abadi. Sedangkan salah pengertian antara suami dan istri dapat menimbulkan suatu perceraian.

e) Faktor latar belakang kehidupan yang sangat yang jauh berbeda antara suami dan istri dalam rumah tangga bisa menimbulkan hal-hal yang

negatif. Bahwa laki-laki dan perempuan berbeda dalam menghandel masalah emosi masing-masing.<sup>6</sup>

## 2. Pengertian Perceraian

Perceraian merupakan suatu proses yang di dalamnya menyangkut banyak aspek seperti: emosi, ekonomi, sosial, dan pengakuan secara resmi oleh masyarakat melalui hukum yang berlaku layaknya sebuah perkawinan. Menurut *Spanier dan Thompson* ( 1984 ) perceraian merupakan suatu reaksi terhadap hubungan pernikahan yang tidak berjalan dengan baik dan bukan merupakan suatu ketidaksetujuan terhadap lembaga perkawinan. Penelitian yang dilakukan *Murdock* (1950) mengenai perbandingan perceraian di negara-negara berkembang menyimpulkan bahwa disetiap masyarakat terdapat institusi atau lembaga yang menyelesaikan proses berakhirnya suatu perkawinan ( perceraian ) sama halnya dengan mempersiapkan suatu perkawinan. Berbeda dengan *Mudorck, Goode* mengatakan bahwa setiap masyarakat mempunyai definisi yang berbeda tentang konflik antara pasangan suami istri serta cara penyelesaiannya.

Padahal semua system perkawinan paling sedikit terdiri dari dua orang yang hidup dan tinggal bersama dimana masing-masing memiliki keinginan, kebutuhan, nafsu, serta latar belakang dan nilai sosial yang bisa saja berbeda satu sama lain. Karena, apabila terjadi sesuatu pada perkawinan atau perceraian maka akan timbul masalah-masalah yang

---

<sup>6</sup>Armansyah Matandong, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian Dalam Perkawinan*, Jurnal Ilmu Pemerintah Dan Sosial Politik UMA, 2 (2) (2014);143.

harus dihadapi baik oleh pasangan yang bercerai maupun anak-anak aerta masyarakat di wilayah terjadinya perceraian.

Adapun dampak yang terjadi dalam perceraian:

a. Dampak perceraian terhadap mantan suami istri

Masalah utama yang dihadapi oleh mantan suami istri selepas perceraian adalah masalah penyesuaian kembali terhadap peranan masing-masing serta hubungan dengan lingkungan sosial.

b. Dampak perceraian terhadap anak

Ada dampak negatif utama yang dirasakan oleh anak-anak akibat adanya perceraian yaitu adanya penyangkalan, rasa malu, rasa bersalah, ketakutan, kesedihan, dan rasa marah dan kemarahan.

3. Pernikahan dini

Perkawinan adalah unsur penting bagi kelangsungan hidup manusia di bumi. Tanpa adanya perkawinan, mustahil kehidupan manusia bisa bertahan lama. Bahkan tanpa perkawinan manusia tidak bisa berkembang biak dan dapat punah.

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.

Pada pasal 2 menyatakan bahwa perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan itu, dan tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang

berlaku. Dalam beberapa budaya, pernikahan dini bukanlah masalah karena sudah menjadi kebiasaan. Namun, dalam konsep kekinian, pernikahan dini akan membawa masalah psikologis yang besar dikemudian hari.<sup>7</sup>

#### 4. Pengadilan agama

Pengadilan Agama Ciamis adalah pengadilan tingkat pertama yang melaksanakan kekuasaan kehakiman di lingkungan peradilan agama yang berkedudukan di ibu kota kabupaten atau kota. Pengadilan agama dibentuk dengan keputusan presiden.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi perceraian akibat pernikahan dini di Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat?
2. Bagaimana faktor tersebut dapat mempengaruhi perceraian akibat pernikahan dini?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perceraian akibat pernikahan dini di Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat.

---

<sup>7</sup>Blogspot, Apa Itu Pernikahan Dini, Di Kabupaten Ciamis, <http://gengabus.blogspot.com/05/2020/apa-itu-pernikahan-dini.html?m=1>, Diakses Pada 24 Januari 2020. Diakses Pada 17 Februari 2020.

2. Bagaimana faktor tersebut mempengaruhi perceraian akibat pernikahan dini di Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi orang yang akan melakukan penelitian serupa.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi koleksi dari perpustakaan.
  - c. Penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuannya dan umumnya dalam upaya menangani perceraian yang disebabkan pernikahan dini.
2. Praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dengan Pengadilan Agama yang lain.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat dalam menangani kasus perceraian akibat pernikahan
  - c. dini.

#### **F. Kajian Pustaka**

Telaah pustaka biasanya sering disebut juga dengan teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau

kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang mirip dengan masalah yang akan diteliti.

#### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi dari Hardi Fitra yang berjudul “Pengaruh Perkawinan Dibawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian Di Kabupaten Aceh Tengah”. Hasil penelitian Hardi Fitra adalah bahwa perkawinan dibawah umur dikabupaten aceh tengah mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat perceraian. Selain itu peningkatan angka pernikahan dibawah umur dikabupaten aceh tengah dari tahun ke tahun. Sedangkan penelitian penulis lebih ke faktor-faktor pernikahan dini. Di tempat penelitian penulis dilakukan di Pengadilan Agama Ciamis sedangkan Hardi Fitra dilakukan di Aceh Timur. Persamaan penelitian penulis dengan hardi fitria sama-sama meneliti pernikahan dini terhadap tingkat perceraian.<sup>8</sup>

Penelitian skripsi dari Nazwin Pratama yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Pernikahan Dini Karena Paksaan Orang Tua (Studi Kasus Di Dusun Kenitupekon Serungkek Kec. Belalau Kab. Lampung Barat)”. Hasil penelitian Nazwin Pratama adalah dampak yang timbul akibat pernikahan dini karena paksaan orang tua berupa dampak negatif dan dampak positif bagi kehidupan mereka. Hukum pernikahan dini atau pernikahan muda dalam islam adalah mubah, atau boleh dilakukan asalkan rukun dan syarat pernikahan sudah terpenuhi dan sesuai dengan

---

<sup>8</sup>Hardi Fitra, Skripsi “*Pengaruh Perkawinan Dibawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian Di Kabupaten Aceh Tengah*”, 2017, Hlm,1.

ajaran islam. Sedangkan penelitian penulis lebih ke faktor-faktor pernikahan dini. Dan tempat penelitian penulis dilakukan di Pengadilan Agama Ciamis sedangkan penelitian Nazwin Pratama dilakukan di Dusun Kenitupekon Serungkuk Kec. Belalau Kab. Lampung Barat. Persamaan penelitian penulis dengan Nazwin Pratama yaitu sama-sama meneliti tentang pernikahan dini.<sup>9</sup>

Penelitian skripsi dari Moh Said Ramadhan yang berjudul “Implikasi Pelaksanaan Nikah Dibawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian (Studi Kasus Di Desa Bayalangu Kidul Kec. Gresik Kab. Cirebon)”. Hasil penelitian Moh Said Ramadhan adalah pernikahan di dini di Gresik banyak terjadi akibat hamil diluar nikah. Untuk mempertanggung jawabkan itu semua masyarakat Gresik memiliki beberapa cara dilakukan untuk melakukan pernikahan dini yaitu dispensi nikah agar pernikahannya legal secara hukum. Sedangkan penelitian penulis lebih ke faktor-faktor pernikahan dini. Perbedaan Objek penelitian antara penulis dan penelitian Hardi Fitra yaitu jika penelitian penulis lebih membahas Faktor-Faktor Pernikahan Dini sedangkan penelitian Hardi Fitra lebih ke pengaruh perkawinan dibawah umur. Di tempat penelitian penulis dilakukan di Pengadilan Agama Ciamis sedangkan Moh Said Ramadhan dilakukan di Desa Bayalangu Kidul Kec. Gresik Kab. Cirebon. Persamaan penelitian

---

<sup>9</sup>Nazwin Pratama, Skripsi “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Pernikahan Dini Karena Paksaan Orang Tua (Studi Kasus Di Dusun Kenitupekon Serungkuk Kec. Belalau Kab. Lampung Barat)*”, 2017, Hlm 1.

penulis dengan Moh Said Ramadhan sama-sama meneliti pernikahan dini terhadap tingkat perceraian.<sup>10</sup>

Penelitian skripsi dari Afan Sabili yang berjudul “Pernikahan Dibawah Umur Dan Impikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Pernikahan Di KUA Kecamatan Pegandong Tahun 2012-2017)”. Hasil penelitian Afan Sabili adalah faktor utama yang menjadi alasan terjadinya pernikahan dibawah umur di Kecamatan Pegandon dikarenakan pergaulan bebas dan pengaruh kebebasan media, lemahnya kontrol orang tua, kurangnya pengetahuan agama sehingga itu menjadi awal dari proses pernikahan dini. Pengaruh pernikahan dini di Kecamatan Pegandon terbilang cukup harmonis, pengaruh usia di pernikahan dini tidak cukup buruk. tempat penelitian penulis dilakukan di Pengadilan Agama Ciamis sedangkan Afan Sabil di KUA Kecamatan Pegandong. Persamaan penelitian penulis dengan Nazwin Pratama yaitu sama-sama meneliti tentang pernikahan dini.<sup>11</sup>

Penelitian skripsi Ummu Kalsum yang berjudul “Pengaruh Dispensi Nikah Terhadap Tingkat Perceraian Di Pengadilan Agama Watampone Kelas 1 A”. Hasil penelitian Ummu Kalsum adalah faktor-faktor yang menyebabkan dikabulkannya dispensi permohonan nikah karena sesuai dengan syarat formil yang berlaku. Fenomena perceraian akibat usia dini

---

<sup>10</sup>Moh Said Ramadhan, Skripsi “*Implikasi Pelaksanaan Nikah Dibawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian (Studi Kasus Di Desa Bayalangu Kidul Kec. Gresik Kab. Cirebon)*” 2016, Hlm.1.

<sup>11</sup>Afan Sabili, Skripsi “*Pernikahan Dibawah Umur Dan Impikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Pernikahan Di KUA Kecamatan Pegandong Tahun 2012-2017)*”, 2018, Hlm.1.

cukup banyak terjadi di Pengadilan Agama Watampone. Beberapa alasan perceraian yang terjadi di pernikahan muda diantaranya suami tidak bertanggung jawab, tidak adanya cinta bagi kedua belah pihak atau satu pihak. Sedangkan penelitian penulis lebih ke faktor-faktor pernikahan dini. Dan tempat penelitian penulis dilakukan di Pengadilan Agama Ciamis sedangkan Ummu Kalsum dilakukan di Pengadilan Agama Watampone Kelas 1 A. Persamaan penelitian penulis dengan Ummu Kalsum sama-sama meneliti pernikahan dini terhadap tingkat perceraian.<sup>12</sup>

**Tabel 1. Hasil Penelitian Dan Perbedaan Skripsi Terdahulu**

No	Nama Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Hardi Fitra (2017)	“Pengaruh Perkawinan Dibawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian Di Kabupaten Aceh Tengah”.	perkawinan dibawah umur dikabupaten Aceh tengah mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat perceraian. Selain itu peningkatan angka pernikahan dibawah umur dikabupaten aceh tengah dari tahun ke	penelitian penulis dilakukan di Pengadilan Agama Ciamis sedangkan Hardi Fitra dilakukan di Aceh Timur.

<sup>12</sup>Ummu Kalsum, Skripsi “Pengaruh Dispensi Nikah Terhadap Tingkat Perceraian Di Pengadilan Agama Watampone Kelas 1 A”, 2017, Hlm, 1.

			tahun.	
2	Nazwin Pratama (2017)	“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Pernikahan Dini Karena Paksaan Orang Tua (Studi Kasus Di Dusun Kenitupekon Serungkuk Kec. Belalau Kab. Lampung Barat)”.	dampak yang timbul akibat pernikahan dini karena paksaan orang tua berupa dampak negatif dan dampak positif bagi kehidupan mereka. Hukum pernikahan dini atau pernikahan muda dalam islam adalah mubah, atau boleh dilakukan asalkan rukun dan syarat pernikahan sudah terpenuhi dan sesuai dengan ajaran islam.	penelitian penulis dilakukan di Pengadilan Agama Ciamis sedangkan penelitian Nazwin Pratama dilakukan di Dusun Kenitupekon Serungkuk Kec. Belalau Kab. Lampung Barat.
3	Moh Said Ramadhan (2016)	“Implikasi Pelaksanaan Nikah Dibawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian (Studi Kasus Di Desa Bayalangu Kidul	pernikahan di dini di gresik banyak terjadi akibat hamil diluar nikah. Untuk mempertanggung jawabkan itu semua masyarakat gresik memiliki beberapa cara	penelitian penulis dilakukan di Pengadilan Agama Ciamis sedangkan Moh Said Ramadhan dilakukan di Desa

		Kec. Gresik Kab. Cirebon)”. dilakukan untuk melakukan pernikahan dini yaitu dispensi nikah agar pernikahannya legal secara hukum.	Bayalangu Kidul Kec. Gresik Kab. Cirebon.
4	Afan Sabili (2018)	“Pernikahan Dibawah Umur Dan Impikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Pernikahan Di KUA Kecamatan Pegandong Tahun 2012-2017)”	penelitian penulis dilakukan di Pengadilan Agama Ciamis sedangkan Afan Sabil di KUA Kecamatan Pegandong
		faktor utama yang menjadi alasan terjadinya pernikahan dibawah umur di Kecamatan Pegandong dikarenakan pergaulan bebas dan pengaruh kebebasan media, lemahnya kontrol orang tua, kurangnya pengetahuan agama sehingga itu menjadi awal dari proses pernikahan dini. Pengaruh pernikahan dini di Kecamatan Pegandong dibilang cukup harmonis, pengaruh usia di pernikahan dini tidak	

			cukup buruk.	
5	Ummu Kalsum(2017)	“Pengaruh Dispensi Nikah Terhadap Tingkat Perceraian Di Pengadilan Agama Watampone Kelas 1 A”.	faktor-faktor yang menyebabkan dikabulkannya dispensi permohonan nikah karena sesuai dengan syarat formil yang berlaku. Fenomena perceraian akibat usia dini cukup banyak terjadi di Pengadilan Agama Watampone. Beberapa alasan perceraian yang terjadi di pernikahan muda diantaranya suami tidak bertanggung jawab, tidak adanya cinta bagi kedua belah pihak atau satu pihak	penelitian penulis lebih ke faktor-faktor pernikahan dini. Dan tempat penelitian penulis dilakukan di Pengadilan Agama Ciamis sedangkan Ummu Kalsum dilakukan di Pengadilan Agama Watampone Kelas 1 A.

## 2. Teori Yang Berkaitan

Permasalahan di dalam rumah tangga sering kali terjadi, dan memang sudah menjadi bagian dalam lika liku kehidupan di dalam rumah tangga.

Dan dari sini dapat diketahui kasus perceraian. Adapun faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya perceraian sangat unik dan kompleks antara lain:

a. Faktor Ekonomi

Tingkat kebutuhan ekonomi dijamin sekarang ini memaksa kedua pasangan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga sering kali perbedaan pendapat atau gaji membuat pasangan berselisih, terlebih apabila sang suami yang tidak memiliki pekerjaan. Seperti yang dikemukakan oleh agus (1996;12) bahwa “banyak pasangan dari kalangan keluarga yang kurang mampu sering kali perceraian terjadi karena suami kurang berhasil memenuhi kebutuhan materi dan kebutuhan lainnya dari keluarga.

b. Faktor Usia

Faktor usia yang terjadi dalam perceraian dalam suatu ikatan perkawinan dilakukan pada usia muda, karena mereka didalam dirinya sedang mengalami perubahan-perubahan secara psikologis. Hal ini membuat kerisauan dan kegoncangan dalam membina rumah tangga yang bahagia.

c. Faktor Kurangnya Pengetahuan Tentang Agama

Semakin jauh seseorang dari agama semakin sukarlah kehidupannya. Demikian pula pada suatu keluarga semakin jauh keluarga itu dari ajaran agama maka besar kemungkinan semakin kacaulah keadaan keluarga itu semakin susah membangunnya kembali.

d. Adanya Ketidak Sesuaian Dalam Rumah Tangga

Persesuaian pendapat sangat penting dalam keluarga sebab itu dapat memberikan andil yang besar sehingga dapat menjadi pilar-pilar dasar yang bisa memperkokoh berdirinya suatu keluarga yang damai dan abadi. Sedangkan salah pengertian antara suami dan istri dapat menimbulkan suatu perceraian.

- e. Faktor latar belakang kenidupan yang sangat yang jauh berbeda antara suami dan istri dalam rumah tangga bisa menimbulkan hal-hal yang negatif. Bahwa laki-laki dan perempuan berbeda dalam menghendel masalah emosi masing-masing.<sup>13</sup>

**G. Sistematika Penulisan**

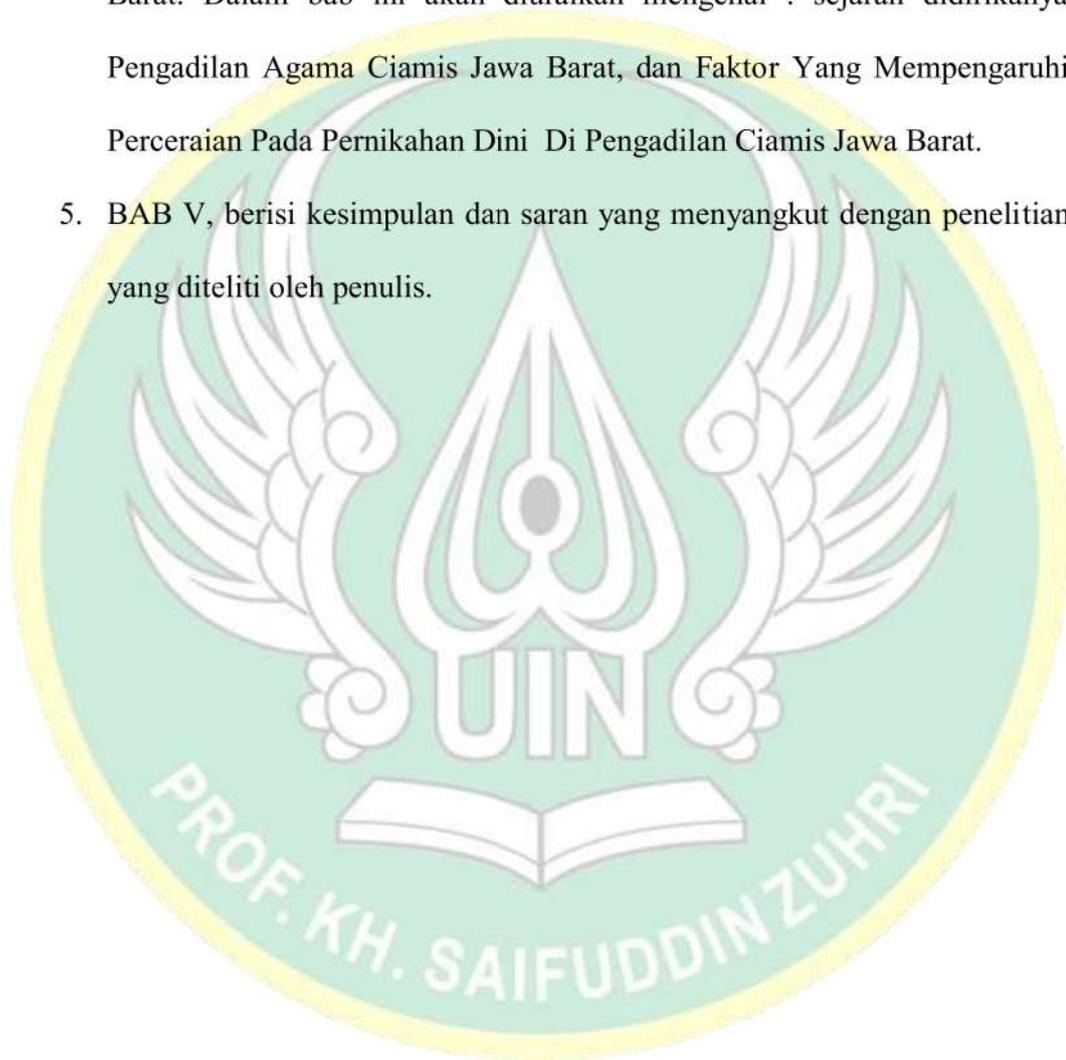
Untuk mempermudah penulis dalam memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini maka perlu dijelaskan bahwa proposal penelitian ini terdiri dari:

1. BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.
2. BAB II, berisi tentang landasan teori, dan pembahasan mengenai tinjauan umum tentang teori-teori faktor yang Mempengaruhi Perceraian pada pernikahan dini.

---

<sup>13</sup>Armansyah Matandong, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian Dalam Perkawinan*, Jurnal Ilmu Pemerintah Dan Sosial Politik UMA, 2 (2) (2014);143.

3. BAB III, membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV, membahas tentang gambaran Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai : sejarah didirikannya Pengadilan Agama Ciamis Jawa Barat, dan Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian Pada Pernikahan Dini Di Pengadilan Ciamis Jawa Barat.
5. BAB V, berisi kesimpulan dan saran yang menyangkut dengan penelitian yang diteliti oleh penulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis amati dan observasi pada bab bab sebelumnya ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan angka perceraian di Kabupaten Ciamis pada tahun 2017 sampai 2019 terjadi sangat signifikan dimana kasus perceraian di tahun 2017 yang diakibatkan pernikahan dini mencapai 2054 orang bercerai. Sedangkan pada tahun 2019 mencapai 3000 kasus perceraian yang disebabkan pernikahan dini, data permohonan pernikahan dini pada tahun 2019 mencapai 539 yang di dominasi usia 14 sampai 16 tahun dan untuk pendidikan SD sampai SMP.

Faktor terjadinya perceraian di Kabupaten Ciamis disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: faktor keluarga, faktor umur, faktor ekonomi, faktor cemburu, dan faktor akhlak. Dari faktor faktor tersebut terdapat faktor utama yang menyebabkan perceraian di Kabupaten Ciamis yaitu faktor ekonomi yang mencapai 45.412 hal ini sangat berpengaruh dalam faktor perceraian akibat pernikahan dini.

2. Dari faktor-faktor diatas tentunya sangat berpengaruh terhadap perceraian akibat pernikahan dini. Seperti faktor ekonomi yang merupakan faktor utama yang menyebabkan perceraian di Kabupaten Ciamis hal itu terjadi

karena ketidak siapan pasangan dalam memenuhi kebutuhan sehari hari, sehingga terjadi pertengkaran dan menyebabkan perceraian yang dianggap sebagai solusi paling tepat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dirumuskan saran saran sebagai berikut pertama untuk lebih meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pernikahan dibawah umur yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan secara efektif dan berkesinambungan. Keberadaan pendidikan kewarganegaraan harusnya mampu memberikan pengaruh positif dan merubah paradigma berfikir masyarakat mengenai dampak dari pernikahan dibawah umur baik disekolah maupun di kehidupan sosial masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik dan taat terhadap hukum dan aturan.

Kendaknya perceraian dilakukan sebagai alternatif terakhir apabila segala upaya telah dilakukan. Sebaiknya perkawinan itu dilakukan sekali seumur hidup karena seorangf yang ingin melakukan perkawinan harus benar benar mempersiapkan secara matang baik lahir maupun batin untuk membina rumah tangga agar tidak terjadi perceraian. Ketiga, kepada pihak pemerintah para aparatur desa, tokoh tokoh masyarakat setempat dan pihak KUA hendaknya melakukan bimbingan atau sosialisasi kepada masyarakat terutama bagi para remaja tentang pentingnya mempersiapkan pernikahan secara matang. Dismaping itu kepada pagawai KUA agar senantiasa memperhatikan kesiapan pasangan dan batasan usia minimal

yang boleh melangsungkan pernikahan. Orang tua hendaknya mempertimbangkan kesiapan anak dalam melangsungkan pernikahan baik kesiapan batin jasmani dan rohani.



## DAFTAR PUSTAKA

A, Bachtiar. *“Menikahlah Maka Engkau Akan Bahagia”*. Yogyakarta: Saujana, 2004.

Anshary, Hafiz. *Problematika Hukum Islam Kontemporer*. Jakarta: Lsik, 1994.

Basir, Azhar Ahmad. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: Uii Press, 2000.

Berita publik, “pernikahan dini meningkat, di kabupaten ciamis”. <https://beritapublik.co.id/2019/03/23/pernikahan-dini-meningkat-di-kabupaten-ciamis/>, Diakses Pada 14 Februari 2020.

Berita republik, “pernikahan dini meningkat di kabupaten ciamis”. <https://beritapublik.co.id/2019/03/23/pernikahan-dini-meningkat-di-kabupaten-ciamis/>, Diakses Pada 25 Februari 2020.

Blogspot, “Apa Itu Pernikahan Dini, Di Kabupaten Ciamis”. <http://gengabus.blogspot.com/05/2020/apa-itu-pernikahan-dini.html?m=1>. Diakses Pada 24 Januari 2020. Diakses Pada 17 Februari 2020.

Fitra, Hardi. “Pengaruh Perkawinan Dibawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian Di Kabupaten Aceh Tengah”. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.

Fitraningsih, Rani. *Faktor-Faktor Penyebabnya Pernikahan Usia Muda Perempuan Desa Sumberdanti Kec. Sukowono Kab, Jember Jawa Timur*: Universitas Jember, 2015.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Hj Yayah Nuriyah SH. Hari Kamis 01 Oktober 2020, Pukul 10.39.

<https://m.bisnis.com/amp/read/20200122/16/1192874/batas-usia-nikah-berubah-perkara-dispensasi-kawin-melonjak>. diakses pada 16 januari 2021.

Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 2014.

Kanang, Abdul Rahman. *Hukum Perlindungan Anak Dari Eksploitasi Seks Keomersial*, hlm.31.

Kanang, Abdul Rahman. *Hukum Perlindungan Anak Dari Eksploitasi Seks Keomersial*, hlm.31.

Kanang, Abdul Rahman. *Hukum Perlindungan Anak Dari Eksploitasi Seks Keomersial*, hlm.31.

Kalsum, Ummu. "Pengaruh Dispensi Nikah Terhadap Tingkat Perceraian Di Pengadilan Agama Watampone Kelas 1 A". *Skripsi*. Pengadilan Agama Watampone: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, 2017.

Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

M. Thahir Maloko, *Perceraian Dan Akibat Hukum Dalam Kehidupan*. Makasar:  
Alauddin University Press, 2014.

M. Thahir Maloko, *Perceraian Dan Akibat Hukum Dalam Kehidupan*. Makasar:  
Alauddin University Press, 2014.

Matandong, Armansyah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian Dalam  
Perkawinan". *Jurnal Ilmu Pemerintah Dan Sosial Politik UMA*. Vol II, no  
2, 2014, 143.

Matandong, Armansyah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian Dalam  
Perkawinan", *Jurnal Ilmu Pemerintah Dan Sosial Politik UMA*. Vol II,  
no 2, 2014, 143. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>.

Mudzakaroh Al-Azhar, *Tentang Perkawinan Dibawah Umur*. Jakarta:  
Agustus, 2010, hlm. 62.

Mudzakaroh Al-Azhar, *Tentang Perkawinan Dibawah Umur*. Jakarta:  
Agustus, 2010, hlm. 62.

Mudzakaroh Al-Azhar, *Tentang Perkawinan Dibawah Umur*. Jakarta:  
Agustus, 2010, hlm. 62.

Nani Suwondo, *Hukum Perkawinan Dan Kependudukan Di Indonesia*. Bandung:  
Pt. Bina Cipta, 2008, hlm. 108.

Nani Suwondo, *Hukum Perkawinan Dan Kependudukan Di Indonesia*. Bandung:  
Pt. Bina Cipta, 2008, hlm. 108.

Nurhidayanti, "upaya pemerintah daerah dalam menanggulangi pernikahan usia dini di Desa Majannang kecamatan maros Kabupaten Maros" jurnal ilmu administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Negeri Makasar. vol20,1,2021.

Pengadilan agama ciamis, <http://www.pa-ciamis.go.id/>, Diakses Pada 02 Januari 2020.

Pratama, Nazwin. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Pernikahan Dini Karena Paksaan Orang Tua (Studi Kasus Di Dusun Kenitupekon Serungkek Kec. Belalau Kab. Lampung Barat)". *Skripsi*. Lampung: Fakultas Syari'ah UIN Radenitan Lampung, 2017

Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2010, hlm. 87.

Ramadhan, Moh. Said. "Implikasi Pelaksanaan Nikah Dibawah Umur Terhadap Tingkat Perceraian (Studi Kasus Di Desa Bayalangu Kidul Kec. Gresik Kab. Cirebon)". *Skripsi*. Cirebon: Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016.

Rasjid, H, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

Rifiani, Dwi. Jurnal. "Hukum Pernikahan Dini Dalam Perspektif Islam". *De Jure Jurnal Syariah Dan Hukum*. Vol III, no. 2, 2011, 125.

Sabili, Afan. “Pernikahan Dibawah Umur Dan Impikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Pernikahan Di KUA Kecamatan Pegandong Tahun 2012-2017)”. *Skripsi*. Kecamatan Pengadon: Fakultas Syari’ah UIN Walisongo Semarang, 2018.

Salim Sh, *Pengantar Hukum Perdata Tertulis (Bw)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2002, hlm.78.

Salim. *Pengantrar Hukum Perdata Tertulis (Bw)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2002.

Shomad, Abd. *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2010.

Shomad, Abd. *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2010.

Soemiyati, *Hukum Islam Dan Undang-Undang Perkawinan*, hlm.73.

Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991, hlm.36.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: ALFABETA CV, 2016, hlm. 9.

Uu No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 7 Ayat ( 1 ).

Syahaeni, Andi. *Bimbingan Keluarga Sakinah*, hlm.48.

Syahaeni, Andi. *Bimbingan Keluarga Sakinah*, hlm.54.



### 3. Gambar Struktur Organisasi Pengadilan Agama Ciamis



**NAMA—NAMA PEJABAT  
PENGADILAN AGAMA CIAMIS**

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	...	RAJA	ADA
2	...	Wakil Ketua	ADA
3	...	Deputi	ADA
4	...	...	ADA
5	...	...	ADA
6	...	...	ADA
7	...	...	ADA
8	...	...	ADA
9	...	...	ADA
10	...	...	ADA
11	...	...	ADA
12	...	...	ADA
13	...	...	ADA
14	...	...	ADA
15	...	...	ADA
16	...	...	ADA
17	...	...	ADA
18	...	...	ADA
19	...	...	ADA
20	...	...	ADA
21	...	...	ADA
22	...	...	ADA
23	...	...	ADA
24	...	...	ADA
25	...	...	ADA
26	...	...	ADA
27	...	...	ADA
28	...	...	ADA
29	...	...	ADA
30	...	...	ADA
31	...	...	ADA
32	...	...	ADA
33	...	...	ADA
34	...	...	ADA
35	...	...	ADA
36	...	...	ADA
37	...	...	ADA
38	...	...	ADA
39	...	...	ADA
40	...	...	ADA
41	...	...	ADA
42	...	...	ADA
43	...	...	ADA
44	...	...	ADA
45	...	...	ADA
46	...	...	ADA
47	...	...	ADA
48	...	...	ADA
49	...	...	ADA
50	...	...	ADA
51	...	...	ADA
52	...	...	ADA
53	...	...	ADA
54	...	...	ADA
55	...	...	ADA
56	...	...	ADA
57	...	...	ADA
58	...	...	ADA
59	...	...	ADA
60	...	...	ADA
61	...	...	ADA
62	...	...	ADA
63	...	...	ADA
64	...	...	ADA
65	...	...	ADA
66	...	...	ADA
67	...	...	ADA
68	...	...	ADA
69	...	...	ADA
70	...	...	ADA
71	...	...	ADA
72	...	...	ADA
73	...	...	ADA
74	...	...	ADA
75	...	...	ADA
76	...	...	ADA
77	...	...	ADA
78	...	...	ADA
79	...	...	ADA
80	...	...	ADA
81	...	...	ADA
82	...	...	ADA
83	...	...	ADA
84	...	...	ADA
85	...	...	ADA
86	...	...	ADA
87	...	...	ADA
88	...	...	ADA
89	...	...	ADA
90	...	...	ADA
91	...	...	ADA
92	...	...	ADA
93	...	...	ADA
94	...	...	ADA
95	...	...	ADA
96	...	...	ADA
97	...	...	ADA
98	...	...	ADA
99	...	...	ADA
100	...	...	ADA
101	...	...	ADA
102	...	...	ADA
103	...	...	ADA
104	...	...	ADA
105	...	...	ADA
106	...	...	ADA
107	...	...	ADA
108	...	...	ADA
109	...	...	ADA
110	...	...	ADA
111	...	...	ADA
112	...	...	ADA
113	...	...	ADA
114	...	...	ADA
115	...	...	ADA
116	...	...	ADA
117	...	...	ADA
118	...	...	ADA
119	...	...	ADA
120	...	...	ADA
121	...	...	ADA
122	...	...	ADA
123	...	...	ADA
124	...	...	ADA
125	...	...	ADA
126	...	...	ADA
127	...	...	ADA
128	...	...	ADA
129	...	...	ADA
130	...	...	ADA
131	...	...	ADA
132	...	...	ADA
133	...	...	ADA
134	...	...	ADA
135	...	...	ADA
136	...	...	ADA
137	...	...	ADA
138	...	...	ADA
139	...	...	ADA
140	...	...	ADA
141	...	...	ADA
142	...	...	ADA
143	...	...	ADA
144	...	...	ADA
145	...	...	ADA
146	...	...	ADA
147	...	...	ADA
148	...	...	ADA
149	...	...	ADA
150	...	...	ADA
151	...	...	ADA
152	...	...	ADA
153	...	...	ADA
154	...	...	ADA
155	...	...	ADA
156	...	...	ADA
157	...	...	ADA
158	...	...	ADA
159	...	...	ADA
160	...	...	ADA
161	...	...	ADA
162	...	...	ADA
163	...	...	ADA
164	...	...	ADA
165	...	...	ADA
166	...	...	ADA
167	...	...	ADA
168	...	...	ADA
169	...	...	ADA
170	...	...	ADA
171	...	...	ADA
172	...	...	ADA
173	...	...	ADA
174	...	...	ADA
175	...	...	ADA
176	...	...	ADA
177	...	...	ADA
178	...	...	ADA
179	...	...	ADA
180	...	...	ADA
181	...	...	ADA
182	...	...	ADA
183	...	...	ADA
184	...	...	ADA
185	...	...	ADA
186	...	...	ADA
187	...	...	ADA
188	...	...	ADA
189	...	...	ADA
190	...	...	ADA
191	...	...	ADA
192	...	...	ADA
193	...	...	ADA
194	...	...	ADA
195	...	...	ADA
196	...	...	ADA
197	...	...	ADA
198	...	...	ADA
199	...	...	ADA
200	...	...	ADA
201	...	...	ADA
202	...	...	ADA
203	...	...	ADA
204	...	...	ADA
205	...	...	ADA
206	...	...	ADA
207	...	...	ADA
208	...	...	ADA
209	...	...	ADA
210	...	...	ADA
211	...	...	ADA
212	...	...	ADA
213	...	...	ADA
214	...	...	ADA
215	...	...	ADA
216	...	...	ADA
217	...	...	ADA
218	...	...	ADA
219	...	...	ADA
220	...	...	ADA
221	...	...	ADA
222	...	...	ADA
223	...	...	ADA
224	...	...	ADA
225	...	...	ADA
226	...	...	ADA
227	...	...	ADA
228	...	...	ADA
229	...	...	ADA
230	...	...	ADA
231	...	...	ADA
232	...	...	ADA
233	...	...	ADA
234	...	...	ADA
235	...	...	ADA
236	...	...	ADA
237	...	...	ADA
238	...	...	ADA
239	...	...	ADA
240	...	...	ADA
241	...	...	ADA
242	...	...	ADA
243	...	...	ADA
244	...	...	ADA
245	...	...	ADA
246	...	...	ADA
247	...	...	ADA
248	...	...	ADA
249	...	...	ADA
250	...	...	ADA
251	...	...	ADA
252	...	...	ADA
253	...	...	ADA
254	...	...	ADA
255	...	...	ADA
256	...	...	ADA
257	...	...	ADA
258	...	...	ADA
259	...	...	ADA
260	...	...	ADA
261	...	...	ADA
262	...	...	ADA
263	...	...	ADA
264	...	...	ADA
265	...	...	ADA
266	...	...	ADA
267	...	...	ADA
268	...	...	ADA
269	...	...	ADA
270	...	...	ADA
271	...	...	ADA
272	...	...	ADA
273	...	...	ADA
274	...	...	ADA
275	...	...	ADA
276	...	...	ADA
277	...	...	ADA
278	...	...	ADA
279	...	...	ADA
280	...	...	ADA
281	...	...	ADA
282	...	...	ADA
283	...	...	ADA
284	...	...	ADA
285	...	...	ADA
286	...	...	ADA
287	...	...	ADA
288	...	...	ADA
289	...	...	ADA
290	...	...	ADA
291	...	...	ADA
292	...	...	ADA
293	...	...	ADA
294	...	...	ADA
295	...	...	ADA
296	...	...	ADA
297	...	...	ADA
298	...	...	ADA
299	...	...	ADA
300	...	...	ADA
301	...	...	ADA
302	...	...	ADA
303	...	...	ADA
304	...	...	ADA
305	...	...	ADA
306	...	...	ADA
307	...	...	ADA
308	...	...	ADA
309	...	...	ADA
310	...	...	ADA
311	...	...	ADA
312	...	...	ADA
313	...	...	ADA
314	...	...	ADA
315	...	...	ADA
316	...	...	ADA
317	...	...	ADA
318	...	...	ADA
319	...	...	ADA
320	...	...	ADA
321	...	...	ADA
322	...	...	ADA
323	...	...	ADA
324	...	...	ADA
325	...	...	ADA
326	...	...	ADA
327	...	...	ADA
328	...	...	ADA
329	...	...	ADA
330	...	...	ADA
331	...	...	ADA
332	...	...	ADA
333	...	...	ADA
334	...	...	ADA
335	...	...	ADA
336	...	...	ADA
337	...	...	ADA
338	...	...	ADA
339	...	...	ADA
340	...	...	ADA
341	...	...	ADA
342	...	...	ADA
343	...	...	ADA
344	...	...	ADA
345	...	...	ADA
346	...	...	ADA
347	...	...	ADA
348	...	...	ADA
349	...	...	ADA
350	...	...	ADA
351	...	...	ADA
352	...	...	ADA
353	...	...	ADA
354	...	...	ADA
355	...	...	ADA
356	...	...	ADA
357	...	...	ADA
358	...	...	ADA
359	...	...	ADA
360	...	...	ADA
361	...	...	ADA
362	...	...	ADA
363	...	...	ADA
364	...	...	ADA
365	...	...	ADA
366	...	...	ADA
367	...	...	ADA
368	...	...	ADA
369	...	...	ADA
370	...	...	ADA
371	...	...	ADA
372	...	...	ADA
373	...	...	ADA
374	...	...	ADA
375	...	...	ADA
376	...	...	ADA
377	...	...	ADA
378	...	...	ADA
379	...	...	ADA
380	...	...	ADA
381	...	...	ADA
382	...	...	ADA
383	...	...	ADA
384	...	...	ADA
385	...	...	ADA
386	...	...	ADA
387	...	...	ADA
388	...	...	ADA
389	...	...	ADA
390	...	...	ADA
391	...	...	ADA
392	...	...	ADA
393	...	...	ADA
394	...	...	ADA
395	...	...	ADA
396	...	...	ADA
397	...	...	ADA
398	...	...	ADA
399	...	...	ADA
400	...	...	ADA
401	...	...	ADA
402	...	...	ADA